



Artikel Penelitian

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN VAKSINASI COVID-19 PADA LANSIA DI KELURAHAN BABURA KECAMATAN MEDAN SUNGGAL

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND COVID-19 VACCINATION COMPLIANCE OF ELDERLY IN BABURA VILLAGE MEDAN SUNGGAL DISTRICT

Kanaya Tamita,^a Hardy Hasibuan,^b Lucia Aktalina,^b Cana Rifiza R.S^b

^a Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, jalan STM, No.77, Medan, 20219, Indonesia

^b Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, jalan cSTM, No.77, Medan, 20219, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
3 Januari 2022

Revisi:
20 Januari 2022

Terbit:
1 Juni 2022

Kata Kunci

Lansia, Pengetahuan,
Vaksinasi COVID-19

Korespondensi

Telp. 08116552001

Email: Kanaya2001
tamita@gmail.com

ABSTRAK

Coronavirus Disease-19 (COVID-19) merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh virus Corona yang telah menjadi pandemi diseluruh dunia termasuk Indonesia. Dengan penyebaran yang semakin hebat, WHO mendorong seluruh negara dalam mengembangkan vaksin COVID-19 dengan tujuan untuk membentuk *herd immunity*. Pada 13 Januari 2021, program vaksinasi tahap pertama di Indonesia telah dimulai. Terkait program vaksinasi COVID-19, terdapat perhatian khusus terhadap lansia yang umumnya memiliki penyakit komorbid yang dapat memperburuk keadaannya apabila terjangkit COVID-19. Pengetahuan lansia tentang vaksinasi COVID-19 merupakan hal yang sangat penting untuk menghindari peningkatan kasus COVID-19 yang semakin tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada lansia di Kelurahan Babura Kecamatan Medan Sunggal. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan metode *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini ialah lansia yang tinggal di Kelurahan Babura Kecamatan Medan Sunggal sebanyak 708 orang. Sampel penelitian ini menggunakan metode *random sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 83 orang. Analisis data menggunakan uji *Fisher*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada lansia dengan memiliki nilai $p=0,018$.

ABSTRACT

Coronavirus Disease-19 (COVID-19) is an infectious disease caused by a Corona virus that has become a worldwide pandemic, including Indonesia. With the increasing spread, WHO encouraged all countries to develop COVID-19 with the aim of establishing *herd immunity*. On January 13, 2021, the first phase of the vaccination program in Indonesia has started. Regarding the COVID-19 vaccination program, there is special attention to elderly who commonly have comorbid diseases that can make matters worse when they have COVID-19. Elderly knowledge about COVID-19 vaccination is very important to avoid the increasing number of COVID-19 cases. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and adherence to COVID-19 vaccination in the elderly in Babura Village, Medan Sunggal District. This type of research is analytical research with *cross-sectional* method. The population in this research is the elderly who live in Babura Village, Medan Sunggal District as many as 708 people. The sample of this research is using *random sampling* method, which results in a sample of 83 people. Data analysis using *Fisher's exact test*. The results showed that there was a significant relationship between the level of showing adherence to COVID-19 in the elderly with a value of $p=0.018$.

PENDAHULUAN

Pada akhir Desember 2019 telah dilaporkan kasus *Pneumonia* yang terjadi di Kota Wuhan, China. Kasus *Pneumonia* tersebut tidak diketahui etiologinya (*Pneumonia of unknown etiology*). Berdasarkan pengamatan, pada 07 Januari 2020, pemerintah China mengumumkan bahwa penyebab kasus tersebut adalah Coronavirus jenis baru yang dinamakan sebagai *nCoV-19* atau *Novel Coronavirus-2019*.¹

Pada 30 Januari 2020, WHO menetapkan *nCoV-19* sebagai KKMMMD/PHEIC (Kedaruratan Kesehatan Masyarakat/Meresahkan Dunia/*Public Health Emergency of Internasional Concern*) disebabkan dari penularannya yang sangat cepat. 11 Februari 2020 WHO mengganti nama *nCoV-19* menjadi *Coronavirus Disease 2019* atau yang lebih dikenal dengan COVID-19. COVID-19 adalah salah satu penyakit infeksi saluran pernafasan akibat SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*).²

Indonesia menjadi salah satu negara yang dilaporkan adanya kasus COVID-19. Pada 02 Maret 2020 dikonfirmasi 2 orang yang terjangkit melalui *Local Transmission*. Sedangkan pada 09 Maret 2020, telah dikonfirmasi adanya 4 orang yang terjangkit COVID-19 sehingga jumlah orang yang terjangkit ada 6 orang dengan 0 orang meninggal. Tiga minggu kemudian, bertambah menjadi 790 orang yang tersebar di 24 provinsi di Indonesia.³

Dampak yang semakin memburuk dari penyebaran COVID-19, WHO mendorong

seluruh negara untuk mengembangkan vaksin COVID-19. Tujuan utama vaksinasi ini adalah untuk membentuk *herd immunity* (kekebalan kelompok) yang dapat mengurangi penyebaran COVID-19 sehingga pandemi dapat berakhir. Berbagai negara di dunia telah memulai program vaksinasi COVID-19 untuk mendapatkan *herd immunity* (kekebalan kelompok) terhadap COVID-19.⁴

Pada 19-30 September 2020, Kementerian Kesehatan bersama beberapa organisasi (II AGI, UNICEF dan WHO) melakukan survei secara *online* untuk mengetahui respon masyarakat terhadap vaksin COVID-19. Survei tersebut diikuti lebih dari 115.000 responden dari seluruh provinsi di Indonesia. Berdasarkan data responden yang dilakukan Kementerian Kesehatan bersama *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) yang diumumkan pada Oktober 2020, menyatakan bahwa sekitar 7,6 % masyarakat menolak untuk divaksinasi dan 26,6 % masyarakat belum menentukan dan masih kebingungan.⁵

Program vaksinasi COVID-19 di Indonesia telah dimulai pada 13 Januari 2021 lalu dan dilakukan secara bertahap sesuai dengan target prioritas dan ketersediaan vaksin yang telah ditentukan pemerintah. Gelombang I (Januari-April 2021) dengan target 1,3 juta tenaga kesehatan, 17,4 juta petugas publik, dan 21,5 juta lansia. Gelombang II (April 2021-Maret 2022) dengan target 63,9 juta masyarakat beresiko, dan 77,4 juta masyarakat lainnya.⁴

Vaksinasi tahap pertama di Indonesia menggunakan vaksin Sinovac, yang dikirimkan

1,2 juta dosis pada 06 Desember 2020. Mengenai vaksinasi dan khususnya penggunaan Vaksin Sinovac, terdapat banyak pertanyaan dan sekaligus permintaan dari berbagai kalangan melihat angka mortalitas akibat COVID-19 kebanyakan terjadi pada populasi lanjut usia (lansia), sehingga populasi ini perlu diprioritaskan dalam pemberian vaksinasi. Angka mortalitas pada lanjut usia (lansia) usia 60 tahun ke atas akibat COVID-19 sebesar 49,4% dan menjadi persentase tertinggi di antara kelompok usia lainnya. Karena memiliki risiko tinggi jika terinfeksi COVID-19, perlindungan kepada lansia menjadi penting dan harus diprioritaskan.⁶

Target vaksinasi untuk lansia di Indonesia adalah sebanyak 21.553.118 orang. Berdasarkan data hingga 08 Mei 2021, sebanyak 2.718.484 orang lansia (12,61%) telah mendapatkan dosis pertama dan 1.736.829 lansia (8,06%) telah mendapatkan dosis kedua.⁴ Hasil persentase vaksinasi terhitung rendah pada lansia. Hal itu berhubungan dengan kekhawatiran terhadap keamanan, keefektifan, ketidakpercayaan dan mempertanyakan kehalalan vaksin.⁷

Kekhawatiran lansia dipengaruhi oleh pengetahuan melalui pendengaran dan penglihatannya. Hal itu pasti mempengaruhi sikapnya nanti terhadap vaksin itu sendiri. Yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku lansia terhadap vaksin. Dalam artian apabila seseorang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap vaksinasi, maka tentu akan terjadi penolakan terhadap vaksinasi. Dimana seharusnya vaksin tersebut bertujuan untuk perlindungan terhadap COVID-19.⁷

Pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 sangat penting agar tidak terjadi peningkatan jumlah kasus penyakit COVID-19 yang semakin tinggi. Pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 dapat diartikan sebagai mengetahui, memahami, dan cara mencegah penyakit tersebut.⁸

Berdasarkan informasi dari laporan gugus tugas COVID-19 Pemerintah Kota Medan, kota Medan telah ditetapkan sebagai salah satu wilayah dengan prevalensi COVID-19 tertinggi. Penyebaran COVID-19 di Kota Medan dapat terjadi di seluruh wilayah kota Medan dan berbagai lapisan masyarakat yang dapat terjangkau COVID-19. Penyebaran COVID-19 dapat ditularkan dari orang ke orang, dari kelompok ke kelompok lainnya. Seperti kelompok lansia yang pada umumnya memiliki penyakit komorbid dan rentan terhadap infeksi. Salah satunya, kelompok lansia yang berada pada Kelurahan Babura Kecamatan Medan Sunggal.

Berkaitan dengan pengetahuan vaksinasi lansia ini, di Kelurahan Babura Kecamatan Medan Sunggal, masih perlu perhatian yang lebih. Berdasarkan pengamatan survey awal peneliti yang dilakukan secara langsung terhadap lansia, tergambar bahwa masih banyak lansia yang meragukan vaksin COVID-19. Dari kondisi tersebut, akan terjadi peningkatan jumlah kasus COVID-19. Hal ini mungkin terjadi karena kurangnya informasi mengenai vaksinasi COVID-19 pada lansia di Kelurahan Babura Kecamatan Medan Sunggal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan

vaksinasi COVID-19 pada lansia di Kelurahan Babura Kecamatan Medan Sunggal”

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian analitikobservasional dengan menggunakan desain *crosssectional*. Populasi pada penelitian ini ialah lansia yang tinggal di Kelurahan Babura Kecamatan Medan Sunggal sebanyak 708 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metoderandomsampling sebanyak 83 orang yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Teknik pengumpulan data dengan mewawancarai responden menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan ujiFisher.

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) FK UISU dengan nomor 0154/EC/KEPK.UISU/X/2021.

HASIL

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi jenis kelamin didominasi oleh terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 59 orang (71,1%) dan laki-laki sebanyak 24 orang (28,9%). Distribusi frekuensi usia didominasi oleh terbanyak adalah usia 66-70 tahun dengan jumlah 36 orang (43,4%), dan yang paling rendah untuk usia > 75 tahun sebanyak 4 orang (4,7%). Distribusi frekuensi pendidikan didominasi oleh terbanyak adalah SMA dengan jumlah 49 orang (59,0%) dan yang paling rendah untuk S1 dan S2 sebanyak 3 orang (3,6%). Distribusi frekuensi pekerjaan didominasi oleh terbanyak adalah wiraswasta

dengan jumlah 52 orang (62,7%) dan yang paling rendah untuk dosen sebanyak 3 orang (3,6%). Distribusi frekuensi riwayat vaksin didominasi oleh terbanyak adalah sudah dengan jumlah 77 orang (92,8%) dan yang paling yaitu belum sebanyak 6 orang (7,2%). Distribusi frekuensi pengetahuan didominasi oleh terbanyak adalah baik dengan jumlah 46 orang (55,4%) dan yang paling rendah yaitu kurang sebanyak 5 orang (6,0%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Lansia di Kelurahan Babura Kecamatan Medan Sunggal

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	28,9
Perempuan	59	71,1
Total	83	100,0
Usia		
60 – 65 tahun	32	38,6
66 – 70 tahun	36	43,4
71 – 75 tahun	11	13,3
>75 tahun	4	4,7
Total	83	100,0
Pendidikan		
SD	10	12,0
SMP	18	21,8
SMA	49	59,0
S1	3	3,6
S2	3	3,6
Total	83	100,0
Pekerjaan		
Guru	7	8,4
Petani	17	20,5
Wiraswasta	52	62,7
Pensiunan	4	4,8
Dosen	3	3,6
Total	83	100,0
Riwayat Vaksin		
Sudah	77	92,8
Belum	6	7,2
Total	83	100,0
Pengetahuan		
Baik	46	55,4
Sedang	32	38,6
Kurang	5	6,0
Total	83	100,0

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat hasil analisis statistik uji fisher didapatkan nilai $p=0,018$. Oleh karena $p=0,018$ atau $p<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan

H_a diterima yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada lansia di Kelurahan Babura Kecamatan Medan Sunggal.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Vaksinasi COVID-19 Pada Lansia

Pengetahuan	Riwayat Vaksin		p^*
	Sudah	Belum	
Baik	45	1	0,018
Sedang	29	4	
Kurang	3	1	
Total	77	6	

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada lansia di Kelurahan Babura Kecamatan Medan Sunggal. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa responden sebanyak 83 orang didominasi oleh terbanyak adalah baik dengan jumlah 46 orang (55,4%), dan yang paling rendah yaitu kurang sebanyak 5 orang (6%). Dari hasil uji *fisher* antara variabel pengetahuan lansia dengan vaksinasi COVID-19 diperoleh nilai $p=0,018$.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku terhadap pencegahan infeksi COVID-19 pada mahasiswa semester 6 FK USU. Dalam penelitian ini responden dengan pengetahuan dan perilaku pencegahan baiksebanyak 79 orang (94%), responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan perilaku pencegahan cukup sebanyak 3 orang (3,6%)

dan pengetahuan cukup tetapi dengan perilaku pencegahan yang baik terdapat 1 orang (1,2%). Berdasarkan hasil analisa uji statistik yang dilakukan didapatkan nilai $p=0,032$ ($<0,05$) yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan COVID-19 dengan perilaku pencegahan terhadap COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa semester 6 Fakultas Kedokteran USU mengenai COVID19 tergolong baik.⁹

Pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 menjadi aspek yang paling penting pada masa pandemi saat ini, termasuk pengetahuan mengenai penyebab, karakteristik virus, manifestasi klinis, faktor risiko, istilah yang berkaitan dengan COVID-19, pemeriksaan untuk mendiagnosis dan proses transmisi serta cara mencegah penyakit tersebut. Pengetahuan masyarakat yang baik terhadap COVID-19 ini dapat mempengaruhi turunnya angka kasus COVID-19 dan semakin meningkatnya kepedulian masyarakat dalam mencegah COVID-19. Pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh penerimaan masyarakat terhadap informasi yang beredar.¹⁰

Penelitian lain menunjukkan hubungan tingkat pengetahuan dan kesediaan vaksinasi COVID-19 pada warga Dukuh Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya, diketahui bahwa tingkat pengetahuan warga pada pelaksanaan program vaksinasi tergolong baik (76-100%), pengetahuan tentang indikasi dan kontraindikasi penggunaan vaksin tergolong cukup (56-75%) dan kurang ($<5,6\%$). Dari uji analisa data yang dilakukan, didapatkan hasil

$p=0,000$ ($<0,05$) yang dapat diartikan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kesediaan vaksinasi warga Dukuh Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat menjadi masukan sekaligus pertimbangan bagi pemerintah untuk lebih menggalakkan sosialisasi dan edukasi kesehatan mengenai vaksin baik secara orang ke orang ataupun melalui media sosial.¹¹

Tim nasional percepatan pengembangan vaksin telah dibentuk oleh Presiden Republik Indonesia (RI). Hal ini sesuai dengan keputusan Presiden No. 18/2020 yang telah dikeluarkan pada tanggal 03 September 2020 mengatur pembentukan tim pengembangan vaksin COVID-19 yang diawasi langsung oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian. Keputusan Perpres tersebut memutuskan bahwa pemerintah akan mengelola pengadaan, distribusi, serta pelaksanaan program vaksinasi. PT. Biofarma telah ditetapkan sebagai perusahaan farmasi milik negara sebagai penyedia vaksin lewat kerja sama dengan beberapa institusi internasional. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) juga telah ditetapkan untuk mengelola distribusi vaksin serta jalannya program vaksinasi tersebut.¹²

Dalam survei yang telah dilakukan, 74% responden mengatakan bahwa mereka kurang lebih mengetahui rencana pemerintah untuk melaksanakan program vaksinasi COVID-19. Persentase dari berbagai provinsi cukup bervariasi. Di provinsi Aceh, 61% responden menyatakan bahwa mereka tahu rencana pemerintah dalam melakukan program vaksinasi, sedangkan di provinsi yang lain seperti Sumatera, Sulawesi, dan Kepulauan

Nusa Tenggara sekitar 65-70% responden mengungkapkan bahwa mereka mengetahui rencana tersebut. Sedangkan di provinsi Jawa, Kalimantan, Maluku, Papua dan beberapa provinsi lain memiliki persentase sekitar 70% tentang pengetahuan responden terhadap rencana pemerintah tersebut.¹²

Survei ini tidak dapat mengungkapkan berbagai faktor dibalik variabilitas persentase tersebut. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui berbagai faktor penyebab. Tingkat pengetahuan yang rendah didominasi oleh responden dengan penghasilan rendah. Status perekonomian responden memengaruhi tingkat pengetahuannya dalam penerimaan informasi tersebut. Hal ini mungkin terjadi karena responden dengan status perekonomian lebih tinggi akan lebih mudah dalam mengakses informasi. Akan tetapi, terdapat sedikit perbedaan persentase antara responden pria dan wanita mengenai program vaksinasi yang akan dilaksanakan oleh pemerintah.¹²

Pengetahuan manusia adalah hasil mengetahui yang merupakan kekayaan intelektual yang disimpan dalam pikiran dan perasaan manusia. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan disalurkan dan dikomunikasikan dengan orang lain, baik dalam bahasa maupun aktivitas. Dengan demikian, akan memperkaya pengetahuan satu sama lain. Dari hasil komunikasi tersebut, diharapkan pengetahuan seseorang semakin lama akan semakin bertambah dan berkembang.¹³

Pengetahuan akan berkembang dari spektrum sempit dan kecil menjadi spektrum yang luas dan besar, dari tingkat yang sederhana ke tingkat yang lebih rumit dan

mendetail, dari pengetahuan yang suram ke pengetahuan yang lebih jelas. Pengetahuan dapat memberikan informasi dan penjelasan dari berbagai aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat prediktif, deskriptif, kausatif, dan korelatif, maupun bersifat kreatif. Berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki, seseorang diharapkan mampu membayangkan, menjelaskan, menganalisis, menguraikan berbagai hal yang diketahuinya, menghubungkan dari berbagai kejadian, memprediksi kejadian yang akan terjadi berdasarkan kejadian yang telah terjadi sebelumnya, kreatif dalam menata, serta mampu mengendalikan situasi yang sedang dihadapi sesuai ekspektasi yang diharapkannya.¹³

Latar belakang pengalaman, pendidikan dan pekerjaan seseorang di masa lalu mampu mempengaruhi pola pikir, keterampilan kognitif akan menentukan cara berfikir seseorang, termasuk dalam mengamati, mempelajari, memahami, dan menganalisis berbagai faktor yang terkait dengan penyakit yang dialaminya, dan mempergunakan pengetahuannya tentang konsep sehat dan sakit untuk menjaga kesehatannya. Kemampuan kognitif juga berkaitan dengan tingkat perkembangan seseorang.¹⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada lansia di Kelurahan Babura Kecamatan Medan Sunggal, dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak didominasi oleh responden dengan riwayat

sudah vaksin dan tingkat pengetahuan sedang, dimana dari kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan diantara keduanya.

REFERENSI

1. Li Z, Yi Y, Luo X, et al. Development and clinical application of a rapid IgM-IgG combined antibody test for SARS-CoV-2 infection diagnosis. *J Med Virol.* 2020;92(9):1518-1524. doi:10.1002/jmv.25727
2. Gorbalenya AE, Baker SC, Baric RS, et al. The species Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: classifying 2019-nCoV and naming it SARS-CoV-2. *Nat Microbiol.* 2020;5(4):536-544. doi:10.1038/s41564-020-0695-z
3. Organization WH. Coronavirus disease (COVID-19). Published online 2020.
4. Gemilang AW. Masyarakat Umum. *Wawancara.* Published online 2021:5-7.
5. Sukmasih. *Issues, Conflict and Public Opinion.* Lutfi Gilang; 2020.
6. BPOM. Vaksin untuk Lansia Dalam Program Vaksinasi COVID-19. *Bpom RI.* Published online 2021:1-16.
7. Tasnim. *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara.* Vol 58.; 2021.
8. Devi Pramita Sari, Nabila Sholihah 'Atiqoh. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes J Ilm Rekam Medis dan Inform Kesehatan.* 2020;10(1):52-55.

doi:10.47701/infokes.v10i1.850

9. Lubis DAS. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU. *Skripsi*. Published online 2021. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31033>
10. Purnamasari I. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19. *J Ilm Kesehatan FIKES UNSIQ Wonosobo*. 2020;3(1):38. doi:10.14421/lijid.v3i1.2224
11. Febriyanti N, Choliq MI, Mukti AW. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Semin Nas Has Ris dan Pengabd*. 2021;3:1-7. [file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article Text-499-1-10-20210424.pdf](file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article%20Text-499-1-10-20210424.pdf)
12. Kemenkes. Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia, Kementerian Kesehatan, ITAGI, UNICEF, dan WHO. Published online 2020.
13. Paulus Wahana. Filsafat Ilmu Pengetahuan. *J Chem Inf Model*. 2013;53(9):1689-1699.
14. Potter A, Perry A. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*. 4th ed. EGC; 2012.